



## **Implementasi Pembelajaran Online pada Sekolah Dasar Negeri di Daerah Pinggiran Perkotaan**

### ***Online Learning Implementation at Public Elementary Schools in Urban Outskirts***

**Bayu Purbha Sakti & Risma Eka Ayu**  
Universitas Widya Dharma, Indonesia  
[bayups@unwidha.ac.id](mailto:bayups@unwidha.ac.id)

#### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima 22 Januari 2021

Disetujui 8 Maret 2021  
Dipublikasikan 29 April 2021

*Keywords:*

*Online learning; Covid-19 pandemic*

#### **Abstrak**

Penelitian ini disebabkan oleh pembelajaran online yang dilakukan oleh sekolah dasar negeri di daerah pinggiran kota. Pembelajaran online dilakukan karena wabah virus "Covid-19" telah menjadi bencana di dunia pendidikan. Pembelajaran online membutuhkan beberapa fasilitas seperti sinyal internet dan *smartphone*. Fasilitas ini menjadi masalah jika suatu daerah mengalami gangguan internet. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tentang fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, orang tua, dan siswa kelas IV. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online di kelas IV SDN di pinggiran kota pada saat pandemi "Covid-19" terlihat berdasarkan indikator *input*, proses, dan *output*. Hal ini terlihat dari indikator *input* yaitu penerapan karakteristik guru yaitu motivasi, pembinaan semangat, dan penguasaan teknologi komunikasi. Fasilitas belajar yang digunakan siswa antara lain *handphone/smartphone*, jaringan internet, dan biaya pembelian paket data internet. Indikator proses berkaitan dengan alokasi waktu guru yaitu mengatur waktu secara efektif. Penerapan alokasi waktu bagi siswa adalah dengan memanfaatkan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas. Indikator *output* terkait dengan hasil belajar siswa. Penerapan perubahan sikap siswa agar lebih memotivasi, disiplin, dan tepat waktu dalam menyerahkan tugas.

#### **Abstract**

*This research is caused by online learning conducted by public elementary school in suburban areas. Online learning is carried out because the "Covid-19" virus outbreak has become a disaster in the world of education. Online learning requires several facilities such as an internet signal and a smartphone. This facility becomes a problem if an area experiences internet problems. This research is a qualitative descriptive study of phenomenology. The subjects in this study were teachers, parents, and fourth grade students. Data collection used is interviews, observation, and documentation. The data analysis used was data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the implementation of online learning in grade IV public elementary school in suburban areas during the "Covid-19" pandemic was shown based on input, process, and output indicators. This can be seen from the input indicator, namely the application of teacher characteristics, namely motivation, fostering enthusiasm, and mastering technology, communication. The learning facilities used by students include cellphones/smartphones, internet networks, and the cost of buying internet data packages. Process indicators are related to the allocation of teacher time, namely managing time effectively. The application of time allocation for students is to take advantage of time tolerance in completing tasks. The output indicator is related to student learning outcomes. The application of changes*

---

*in student attitudes is to be more motivating, disciplining, and timely in submitting assignments.*

---

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan sekolah dasar di Kabupaten Klaten belum bisa diterapkan (Syofyan, 2021). Pihak Dinas Pendidikan Klaten telah memutuskan bahwa pembelajaran siswa sekolah dasar dilakukan secara daring. Berkaitan dengan adanya wabah “Covid-19” pada awal tahun 2020, ada kemudian untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai penggantinya, proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah masing-masing siswa secara daring dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan media internet.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 banyak mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya pada proses pengajaran dan pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi memiliki posisi penting dalam dunia pembelajaran modern yang telah mengubah cara guru dalam mengajar dan cara siswa belajar.

Pendidikan yang dilakukan di sekolah berkaitan dengan era globalisasi (Sakti, 2020c). Agar pada saat proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan tetap menikmati setiap pembelajarannya. Selain itu juga dapat meningkatkan daya tarik tersendiri untuk siswa agar berfikir dengan penuh kreativitas dan logis. Dalam hal ini guru dalam mengajar dituntut untuk melakukan metode pembelajaran yang dapat menunjang suasana kondusif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses kegiatan pembelajaran.

Perkembangan teknologi dalam pembelajaran tersebut mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran dengan sistem daring atau disebut juga dengan *e-learning system*. Pembelajaran secara daring atau *online learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget*. Dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antar perangkat, guru, dan siswa. Koneksi jaringan internet akan bermasalah jika terjadi hujan di saat pandemi ini. Saat terjadi hujan disertai angin maka sinyal internet akan semakin melemah karena arah jalan gelombang sinyal semakin menyebar tertiuap angin (Aji, 2020).

Sekolah-sekolah yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran *e-learning* atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Bagi siswa, pembelajaran dengan sistem daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di dalam kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu siswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar siswa. Siswa sekolah dasar yang memiliki jarak jauh dengan sekolahnya akan memiliki masalah mengenai persiapan kemampuan akademiknya (Sakti, 2018a). oleh karena itu, pembelajaran daring diharapkan dapat mengatasi masalah ini. Hal tersebut dilakukan supaya kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik di masa pandemi. Para mahasiswa calon guru harus memahami bahwa mereka akan

menghasilkan generasi penerus bangsa yang tentunya memiliki kualitas yang lebih baik dari generasi sekarang (Sakti, 2019a).

Pembelajaran dengan sistem daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional guru yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja pendidik tersebut dalam mengajar. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi guru untuk menilai hasil belajar siswa dan mengevaluasi progres pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai setiap siswanya secara lebih fleksibel serta efektif dan efisien. Pembelajaran dengan sistem daring ini juga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan modern saat ini.

Penerapan pembelajaran daring tentunya akan menemui hambatan. Hambatan yang ditemui guru pada umumnya adalah kurangnya melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran (Sakti, 2020a). Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang efisien. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atas ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dalam hal ini pembelajaran dengan sistem daring dapat dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan efisien, yang berdampak pada hasil belajar siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan. Dan guru mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tersebut sesuai dengan target yang sudah ditetapkan berdasarkan keadaan dan kondisi pendidikan pada saat ini. Guru sekolah dasar memiliki peranan penting demi terciptanya kondisi siswa yang lebih baik (Sakti, 2018b). Guru mengalami kesulitan melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem daring. Karena tidak semua orang tua siswa memiliki *smartphone* yang digunakan anaknya sebagai media belajar daring. Hal tersebut membuat siswa yang tidak memiliki *smartphone* harus bergabung dengan temannya yang memiliki *smartphone*, agar tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.

Kasus siswa yang tidak memiliki *smartphone/handphone* juga terjadi di Kota Tasikmalaya. Anggota DPR Kota Tasikmalaya mengakui bahwa subsidi kuota tidak menyelesaikan masalah karena banyak siswa yang tidak punya *handphone* (Maharani, 2020). Permasalahan *handphone* ini akan mengganggu implementasi pembelajaran di persekolahan. Istilah implementasi meminjam dari perbendaharaan kata bahasa Inggris yaitu *implementation* yang berarti pelaksanaan atau implementasi. Implementasi dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu menjadi aktif atau efektif (r, 2020). Implementasi adalah mengangkut, mengeksekusi, atau mempraktikkan sebuah rencana, metode, atau desain untuk melakukan sesuatu hal.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya (Sakti, 2019b). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Karakteristik yang memuat secara inklusif elemen-elemen sekolah efektif dapat dikategorikan menjadi *input*, proses, dan *output* (Na'im, 2018). Sekolah yang efektif memiliki kegiatan pembelajaran yang efektif pula. Indikator dalam kegiatan proses

pembelajaran meliputi indikator *input*, indikator proses, dan indikator *output*. Indikator *input* ini meliputi karakteristik guru, fasilitas dan perlengkapan untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Indikator proses meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik. Dalam indikator proses ini meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru, peserta didik, dan alokasi waktu selama proses pembelajaran. Kegiatan dilakukan guru, peserta didik, dan waktu disesuaikan dengan langkah- langkah model pembelajaran yang digunakan dan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Indikator *output* ini meliputi hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan.

Guru mempersiapkan siswa untuk pendidikan dasar dengan menanamkan pada diri mereka sendiri nilai sosial, norma moral, dan nilai-nilai yang menjadi tujuan utama agama serta nilai-nilai kebangsaan (Sakti & Budiyono, 2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan bangsa. Salah satunya dalam aspek pendidikan. Pada bidang pendidikan dampak dari perkembangan TIK yaitu adanya pembelajaran dalam jaringan atau daring. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung di sekolah dapat dilakukan melalui jarak jauh atau secara daring. Tanggung jawab guru sekolah dasar tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dan sekaligus berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan membimbing siswa dalam belajar (Sakti, 2019c). Perkembangan teknologi tersebut telah memberikan kemudahan bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik.

Guru sekolah dasar memiliki fungsi dan keahlian dalam menangani anak usia sekolah dasar (Sakti, 2019d). Pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini diselenggarakan oleh sekolah dasar yang guru dan peserta didiknya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi yang interaktif untuk menghubungkan keduanya. Interaksi belajar secara daring dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pembelajaran yang telah disiapkan secara elektronik, dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring hanya melibatkan pengampu atau guru dan siswa sebagai peserta. Selama proses pembelajaran, peserta dibimbing, dan difasilitasi secara daring oleh guru atau pengampu. Guru mengembangkan kemampuan peserta didik agar lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai (Sakti & Budiyono, 2019). Guru dituntut berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan memberikan contoh sikap yang baik sesuai dengan norma yang berlaku (Sakti, 2020b).

Penelitian ini disebabkan oleh pembelajaran daring yang dilakukan SD Negeri di daerah pinggiran kota. Pembelajaran daring dilakukan karena wabah virus “*Covid-19*” menjadi bencana dalam dunia pendidikan. Pembelajaran daring membutuhkan beberapa fasilitas seperti sinyal internet dan *smartphone*. Fasilitas tersebut menjadi masalah jika suatu daerah mengalami kendala internet. Oleh karena itu bagaimana implementasi pembelajaran daring pada sekolah dasar negeri di pinggiran kota.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Ahli fenomenologi adalah selalu sadar bahwa mereka menafsirkan atas dasar pengalaman subjektif mereka sendiri (Flick, 2014). Penelitian kualitatif fenomenologi adalah penelitian yang diajukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Penelitian ini akan ditujukan pada fenomena pembelajaran daring yang terjadi pada masa pandemi “*Covid-19*”.

Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti bermaksud untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di

lapangan. Data yang dihasilkan yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi subyek penelitian dan perilaku yang diamati yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring pada sekolah dasar negeri di pinggiran kota. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Jomboran Klaten yang terletak di daerah urban atau pinggiran.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang akan dijadikan teknik pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan wawancara terkait dengan implementasi pembelajaran daring pada sekolah dasar negeri di pinggiran kota.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV dan orang tua siswa kelas IV. Wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV mengenai karakteristik guru, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa selama belajar dengan sistem daring. Wawancara kepada orang tua mengenai fasilitas yang mendukung siswa belajar daring. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru kelas IV dan orang tua atau wali dari siswa kelas IV. Total responden yang diambil datanya dengan teknik wawancara dalam penelitian ini ada 4 responden yang meliputi 1 guru yaitu guru kelas IV dan 3 orang tua siswa kelas IV. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring pada sekolah dasar negeri di pinggiran kota.

Wawancara yang pertama dilakukan dengan guru kelas IV yaitu dengan ibu SZ pada hari Selasa, 28 Juli 2020 pukul 09.30 WIB. Pada wawancara kedua dilakukan dengan orang tua atau wali siswa kelas IV yaitu dengan Ibu S pada hari Sabtu, 8 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB. Dan dengan Ibu P pada hari Sabtu, 8 Agustus 2020 pukul 10.30 WIB. Sedangkan dengan Ibu M pada hari Senin, 10 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB. Hasil wawancara dijelaskan dalam bentuk paragraf. Berikut deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

### **Indikator Input**

Hasil penelitian yang berkaitan dengan indikator *input* yaitu karakteristik guru dan fasilitas perlengkapan. Kedua hal tersebut didapatkan dengan wawancara.

Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu SZ selaku guru kelas IV mengenai karakteristik guru dalam penguasaan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam pembelajaran dengan sistem daring. Bahwa beliau cukup menguasai teknologi dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp group di handphone. Dengan metode pengajaran yang digunakan pada saat pembelajaran dengan sistem daring menggunakan *voice note* dan juga video di dalam grup whatsapp. Beliau juga menjelaskan saat proses kegiatan pembelajaran dengan sistem daring selalu berusaha memotivasi siswa dalam belajar.

Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu S selaku orang tua dari salah satu siswa kelas IV, mengenai karakteristik guru dalam penguasaan teknologi, informasi,

dan komunikasi dalam pembelajaran daring. Beliau mengatakan bahwa guru cukup menguasai cara menggunakan aplikasi whatsapp di handphone.

Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu SZ selaku guru kelas IV mengenai fasilitas dan perlengkapan belajar siswa dalam belajar daring. Beliau mengatakan bahwa fasilitas yang digunakan siswa salah satunya adalah handphone. Sebagian siswa juga memiliki ketersediaan layanan internet untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan sistem daring. Saat sinyal internet sedang bagus, siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan lancar. Selain itu, siswa juga membutuhkan biaya yang lebih untuk membeli kuota data internet.

Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu S selaku orang tua dari salah satu siswa kelas IV mengenai fasilitas dan perlengkapan belajar siswa dalam belajar daring. Bahwa anak belajar menggunakan *handphone* orang tuanya. Saat belajar secara daring, anak juga memiliki akses internet walaupun kadang-kadang tidak terlalu lancar. Untuk membeli paket data internet memerlukan biaya yang lebih. Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu P selaku orang tua dari salah satu siswa kelas IV mengenai fasilitas dan perlengkapan belajar siswa dalam belajar daring. Bahwa anak dalam belajar daring menggunakan *handphone* orang tua. Akses internet yang tersedia juga tidak begitu lancar. Beliau juga mengatakan dalam satu bulan memerlukan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu M selaku orang tua dari salah satu siswa kelas IV mengenai fasilitas dan perlengkapan belajar siswa dalam belajar daring. Bahwa anak belajar menggunakan *handphone* orang tuanya. Akses internet yang digunakan kadang tidak terlalu lancar. Untuk membeli kuota internet juga membutuhkan biaya lebih.

### **Indikator Proses**

Hasil penelitian yang berkaitan dengan indikator proses yaitu alokasi waktu guru, alokasi waktu siswa, dan proses pembelajaran dengan sistem daring. Ketiga hal tersebut didapatkan dengan wawancara. Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu SZ selaku guru kelas IV mengenai alokasi waktu guru dalam pembelajaran daring. Menurut beliau efektivitas pembelajaran dengan sistem daring, dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam manajemen waktu selama pembelajaran. Beliau menjelaskan dalam mengatur jam pelajaran saat daring tidak sama dengan jam pelajaran saat tatap muka. Dalam penugasan belajar pada pembelajaran daring diatur oleh guru sendiri yang memungkinkan bisa melebihi dari jam tatap muka. Kegiatan pembelajaran dengan sistem daring tetap berjalan secara efisien.

Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu SZ selaku guru kelas IV mengenai alokasi waktu siswa dalam pembelajaran daring. Menurut beliau di sini ada kelonggaran waktu bagi siswa. Karena mungkin jaringan online yang tidak lancar, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama bagi siswa dalam pengerjaan tugas. Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu SZ selaku guru kelas IV mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring menurut Ibu SZ, yaitu pembelajaran diawali oleh guru dengan kegiatan pendahuluan dan apersepsi. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan menggunakan *voice note*. Kemudian guru memberikan sedikit waktu kepada siswa untuk melakukan pembiasaan diri seperti mandi, sarapan pagi, dan cuci tangan. Selanjutnya guru melakukan absensi kepada siswa untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh peserta didik untuk menerima materi pelajaran.

Selanjutnya penyajian dan penjelasan materi pembelajaran yang akan dipelajari menggunakan media video melalui grup whatsapp. Dilanjutkan dengan mengirimkan bahan ajar pada peserta didik. Kemudian memberikan penugasan harian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Lalu guru memberi evaluasi dan penjelasan kembali terhadap materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Setelah itu kegiatan pembelajaran dapat diakhiri.

### **Indikator Output**

Hasil penelitian yang berkaitan dengan indikator *output* yaitu hasil belajar siswa yang berhubungan dengan prestasi belajar dan hasil belajar siswa yang berhubungan dengan perubahan sikap. Kedua hal tersebut didapatkan dengan wawancara. Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu SZ selaku guru kelas IV mengenai hasil belajar siswa yang berhubungan dengan prestasi belajar. Beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa cukup baik dan bagus-bagus. Sebagian siswa menyukai pembelajaran dengan sistem daring ini karena saat belajar mereka selalu didampingi oleh orang tuanya masing-masing. Siswa juga bisa belajar kelompok bersama dengan temannya.

Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu S selaku orang tua dari salah satu siswa kelas IV mengenai hasil belajar siswa yang berhubungan dengan prestasi belajar. Beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran daring lebih meningkat. Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu P selaku orang tua dari salah satu siswa kelas IV mengenai hasil belajar siswa yang berhubungan dengan prestasi belajar. Beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran daring lebih baik dari pembelajaran tatap muka. Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu M selaku orang tua dari salah satu siswa kelas IV mengenai hasil belajar siswa yang berhubungan dengan prestasi belajar. Beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran daring lebih banyak yang bagus-bagus. Nilai yang diperoleh juga termasuk baik, tidak ada yang nilainya rendah selama belajar daring.

Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu SZ selaku guru kelas IV mengenai hasil belajar siswa yang berhubungan dengan perubahan sikap. Beliau menjelaskan bahwa pembelajaran dengan sistem daring membuat siswa lebih termotivasi serta antusias dalam belajar. Siswa bisa bertanya kepada orang tua maupun siapa saja tentang hal yang belum dipahami. Beliau juga menjelaskan, dengan belajar secara daring siswa menjadi mandiri dalam belajar. Siswa menjadi disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Karena ada toleransi waktu dalam pengumpulan tugas, siswa berusaha selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang dikerjakan.

Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu S selaku orang tua dari salah satu siswa kelas IV mengenai hasil belajar siswa yang berhubungan dengan perubahan sikap. Menurut beliau, siswa menjadi lebih berani berpendapat dan dalam mengerjakan tugas menjadi lebih disiplin. Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu P selaku orang tua dari salah satu siswa kelas IV mengenai hasil belajar siswa yang berhubungan dengan perubahan sikap. Menurut beliau, siswa menjadi lebih rajin dalam mengerjakan tugas dan tepat waktu pada saat mengumpulkan tugas. Hasil wawancara dilakukan kepada Ibu M selaku orang tua dari salah satu siswa kelas IV mengenai hasil belajar siswa yang berhubungan dengan perubahan sikap. Menurut beliau, siswa lebih mandiri dalam belajar dan disiplin dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas.

### **Pembahasan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran dengan sistem daring maka pada indikator *input* yaitu karakteristik guru dalam pembelajaran dengan sistem daring menguasai teknologi dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp group di handphone. Pendidik harus memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang baik dalam menerapkan sistem pembelajaran daring (Rahman Riyanda et al., 2020). Ada aplikasi yang disediakan pemerintah Indonesia sebagai penunjang kegiatan belajar di rumah (Ika Handarini & Sri Wulandari, 2020). Aplikasi whatsapp dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Terkait fasilitas belajar siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan sistem daring berupa handphone/*smartphone*, koneksi layanan internet atau sinyal, dan biaya untuk membeli kuota data internet dengan

menggunakan aplikasi whatsapp group di handphone. Penggunaan internet dapat membuat peserta didik belajar lebih fleksibel dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Hamka, 2015). Internet dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengakses informasi yang bersifat edukatif (Walidaini & Muhammad Arifin, 2018).

Pada indikator proses yaitu alokasi waktu guru dalam pembelajaran dengan sistem daring dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam manajemen waktu selama pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam program sistem pembelajaran daring masih belum sesuai dengan harapan (Rahman Riyanda et al., 2020). Terkait pelaksanaan proses pembelajaran daring, pendahuluan kegiatan pembelajaran dibuka dengan *voice note*. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pendidik harus bijak dalam memilih metode dan model bahkan media pembelajaran (Bistari, 2018). Kemudian siswa melakukan pembiasaan dengan menjaga kebersihan diri seperti cuci tangan. Selanjutnya melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran peserta didik menerima materi pelajaran. Lalu penyajian dan penjelasan materi pembelajaran menggunakan video melalui grup whatsapp. Dilanjutkan dengan mengirimkan bahan ajar pada peserta didik. Lalu memberikan penugasan harian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya memberi evaluasi dan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Setelah itu kegiatan pembelajaran dapat diakhiri.

Komponen *output* berkenaan dengan bagaimana keadaan pembelajar setelah mengalami poses (Mukhid, 2007). Pada indikator *output* yaitu hasil belajar siswa yang berhubungan dengan prestasi belajar tergolong dalam kriteria tinggi. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dari pengajar (Bistari, 2018). Terkait hasil belajar siswa yang berhubungan dengan perubahan sikap, siswa termotivasi serta antusias dalam belajar, siswa menjadi mandiri dalam belajar, siswa menjadi disiplin dalam mengerjakan tugas, siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang dikerjakan. Penggunaan aplikasi Whatsapp dikeluhkan oleh beberapa peserta didik karena interaksi dengan guru menjadi minim dan guru sering memberikan tugas (Kusuma & Hamidah, 2020).

## **PENUTUP**

Hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD Negeri di daerah pinggiran kota yaitu SD Negeri 1 Jomboran Klaten saat pandemi “Covid-19” ditunjukkan berdasarkan indikator *input*, proses, dan *output*. Hal ini dilihat dari indikator *input* yaitu penerapan karakteristik guru yaitu memotivasi, menumbuhkan semangat, dan menguasai teknologi, komunikasi. Fasilitas belajar yang digunakan siswa yaitu meliputi handphone/*smartphone*, jaringan internet, dan biaya membeli paket data internet. Indikator proses berkaitan dengan alokasi waktu guru yaitu manajemen waktu dengan efektif. Penerapan alokasi waktu peserta didik yaitu memanfaatkan toleransi waktu dalam menyelesaikan tugas. Indikator *output* berkaitan dengan hasil belajar siswa. Penerapan perubahan sikap siswa yaitu dengan lebih memotivasi, mendisiplinkan, dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, N. (2020). Koneksi Internet Lemot saat Hujan? Simak 4 Cara Mengatasi Koneksi Buruk di Smartphone - Tribun Solo. Retrieved November 18, 2020, from <https://solo.tribunnews.com/2020/10/31/koneksi-internet-lemot-saat-hujan-simak-4-cara-mengatasi-koneksi-buruk-di-smartphone>.
- Bistari, B. (2018). *Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif*. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1). Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/view/25082>.
- Flick, U. (2014). *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*. California: SAGE



- Publications. <https://doi.org/10.4135/9781446282243>.
- Hamka, H. (2015). Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa IAIN Palu. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 95. <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.383.95-119>.
- Ika Handarini, O., & Sri Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* (Vol. 8). Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>.
- Maharani, T. (2020). DPR: Subsidi Kuota Tak Selesaikan Masalah, Banyak Siswa Tak Punya Smartphone Halaman all - Kompas.com. Retrieved November 18, 2020, from <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/09/13045951/dpr-subsidi-kuota-tak-selesaikan-masalah-banyak-siswa-tak-punya-smartphone?page=all>.
- Mukhid, A. (2007). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.19105/JPI.V2i1.211>.
- Na'im, Z. (2018). Model Pendekatan Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal EVALUASI*, 1(1), 100. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.67>.
- Rahman Riyanda, A., Herlina, K., Anggit Wicaksono, B., Universitas Lampung Jl Sumantri Brojonegoro No, F., Meneng, G., & Lampung, B. (2020). *Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora* (Vol. 4). Retrieved from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/669>.
- Sakti, B. P. (2018a). Feasibility Indicators Of Study Books Used Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/5NJVK>.
- Sakti, B. P. (2018b). Training of Scientific Papers Writing On Students of Widya Dharma University. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.3>.
- Sakti, B. P. (2019a). Implementasi Pendidikan tentang Informasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i1.1959>.
- Sakti, B. P. (2019b). Santun Berbahasa Cermin Insan Cendekia. *INA-Rxiv*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sakti, B. P. (2019c). Student Profile Toword Course Activities At PGSD FKIP University Widya Dharma Klaten. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 34–45. Retrieved from <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/1220>.
- Sakti, B. P. (2019d). Training Writing Nonficial Stories In Students Of The PGSD Study Program Widya Dharma Klaten University. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 58–65. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.282>.
- Sakti, B. P. (2020a). Peningkatan Hasil Belajar Pada Tema Karakteristik Geografis Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Model Mind Mapping. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 218–229. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.659>.
- Sakti, B. P. (2020b). The Role Of Parents And Teachers In Supervising Primary School Student's Attitude Due To Influence From Technology Based On Industrial Revolution 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY*, 1(1), 179–186. Retrieved from <http://prosiding.pbsi.upy.ac.id/index.php/2019/article/view/26>.
- Sakti, B. P. (2020c). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi

- Pendidikan Di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 74–83. <https://doi.org/10.32507/ATTADIB.V4I1.632>.
- Sakti, B. P., & Budiyo, S. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Kragilan. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 65–70. Retrieved from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/3860>.
- Sakti, B. P., & Budiyo, S. (2020). Thematic Learning Implementation in Used Areas from Earthquake in Gantiwarno Sub-District Klaten Regency. In *Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019)* (pp. 260–264). Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.057>.
- Syofyan, A. (2021). Kasus Covid-19 Masih Tinggi, Belajar Tatap Muka di Klaten Ditunda - Tribun Jogja. Retrieved February 15, 2021, from <https://jogja.tribunnews.com/2021/02/01/kasus-covid-19-masih-tinggi-belajar-tatap-muka-di-klaten-ditunda>.
- Walidaini, B., & Muhammad Arifin, A. M. (2018). Pemanfaatan Internet Untuk Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i1.3200>.
- Webster. (2020). Implementation | Definition of Implementation by Merriam-Webster. Retrieved November 19, 2020, from <https://www.merriam-webster.com/dictionary/implementation>.